

Family Resilience Literacy (Case Study of P2K2 Activities)

Literasi Ketahanan Keluarga (Studi Kasus Kegiatan P2K2)

KOLOKSIUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 2, 2020
DOI: 10.24036/kolokium-pls.v8i2.415

Received 13 August 2020
Approved 26 October 2020
Published 30 October 2020

Rahmi Alendra Yusiyaka¹, Ani Safitri², E. Mujahidin³

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Ibn Khaldun Bogor

³rahmi@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of family resilience literacy activities through P2K2 activities in the family hope program in the city of Bogor, a case study in Tanah Sareal sub-district with a total number of PKH participants as many as 4890 heads of families, spread over 11 (eleven) villages, divided into 131 groups. Assistance in each village according to the conditions of each facilitator and assisted area. The research method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. The results of the study illustrate how family resilience literacy activities through group meetings called *Family Development Sessions* or better known as Family Resilience Enhancement Meetings, which will be abbreviated as P2K2

Keywords: Family Resilience, Literacy, P2K2

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kegiatan literasi ketahanan keluarga melalui kegiatan P2K2 pada program keluarga harapan di kota bogor, studi kasus pada kecamatan Tanah Sareal dengan jumlah total peserta PKH sebanyak 4890 Kepala Keluarga, yang tersebar dalam 11 (sebelas) kelurahan, yang dibagi menjadi 131 kelompok dampingan disetiap kelurahan yang disesuaikan dengan kondisi masing pendamping dan wilayah dampingan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studikasus. Hasil penelitian menggambarkan bagaimana kegiatan literasi ketahanan keluarga melalui pertemuan kelompok yang disebut dengan *Family Development Sesssion* atau yang lebih dikenal dengan istilah Pertemuan Peningkatan Ketahanan Keluarga yang selanjutnya akan disingkat dengan P2K2

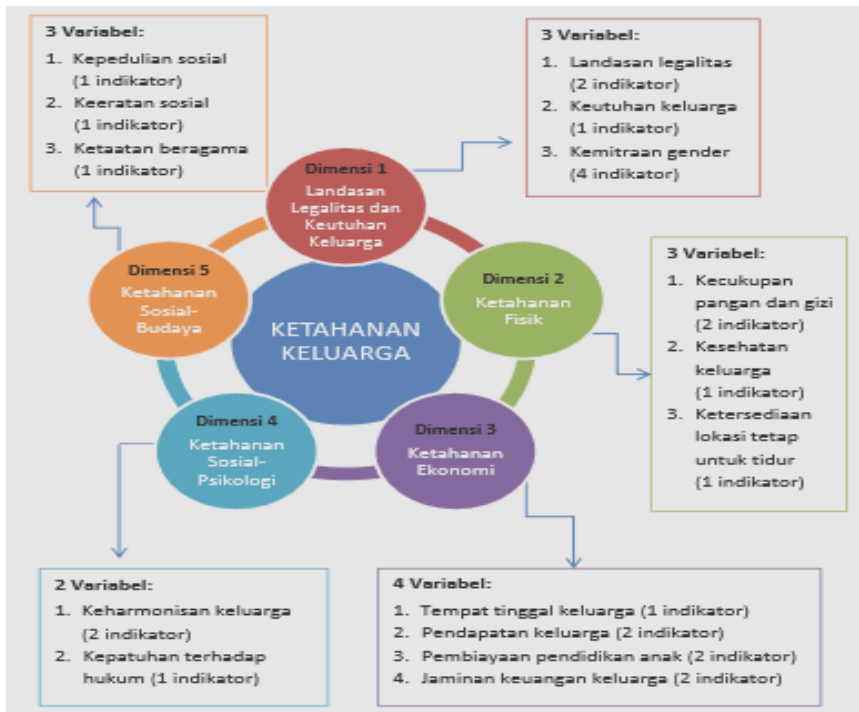
Kata Kunci: Literasi, Ketahanan Keluarga, P2K2

INTRODUCTION

Literasi secara sederhana dimaknai dengan kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh seseorang, dalam perkembangan waktu, pengertian literasi berkembang menjadi konsep yang lebih fungsional dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Unesco (2017) mendefinisikan "Literasi is the ability to identify, anderstant, interpret, create, communicate

an compute, using printed and written material associated with varying contexts, literasi involves a continuum of learning in enabling individual to achieve their goals to develop their knowledge and potential, and participate fully in their community and wider society". Seterusnya literasi menurut *National Institute for Literacy* adalah "...Individuals ability to read, write, speak, compute, and solve problems at levels of proficiency necessary to function on the job, in family and society", dari definisi tersebut literasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dan pemenuhan kebutuhannya baik dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Dalam awal siklus kehidupan individu, keluarga merupakan lembaga pertama yang menjadi tempat ia mengenal dunia, oleh karena itu keluarga sering disebut sebagai lembaga pendidikan pertama. Berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan paparan yang dijelaskan sebelumnya, keluarga menjadi kontributor utama dalam perkembangan literasi yang dimiliki oleh seorang individu. Literasi yang ada dalam pendidikan keluarga akan sangat mempengaruhi sumberdaya manusia yang ada dalam keluarga, serta kualitas ketahanan keluarga. Jika literasi dalam keluarga dilakukan dengan baik akan meningkatkan kualitas hidup individu, kelompok sosial, bahkan masyarakat luas (Gumperz, 2006).

Pembangunan keluarga menjadi salah satu isu pembangunan nasional, dengan penekanan pada pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Secara yuridis, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa "Ketahanan Keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga". (Walsh, 2016) menjelaskan bahwa "resilience entail more than merely surviving, getting through, or escaping a horroing ordeal, in contrast, resilience process enable people to heal form painful experiences, take charge of their live, and go on to live and love well, selanjutnya Sunarti dalam (Hasanah. Viena, 2019) mengutarakan bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan non fisik), proses (manajmen keluarga, masalah keluarga, mekanisme penanggulangan) dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikologi). Jadi ketahan keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan dapat diartikan sebagai segala kemampuan yang dimiliki oleh keluarga untuk dapat mengolah masalah berdasarkan peran dan fungsi keluarga dengan sumberdaya yang ada, sehingga terpenuhinya kebutuhan fisik, sosial dan psikologis anggota keluarga. Dengan demikian, untuk mewujudkan ketahan keluarga, tentu dibutuhkan sumber daya yang berkualitas dan kuat, terutama sumberdaya manusianya. Jika tidak didukung oleh sumber daya yang berkualitas, maka keluarga akan rentan terhadap kerapuhan keluarga, yang menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan dalam keluarga. Berdasarkan Peraturan Menteri PPPA No.6 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga digambarkan pada bagan berikut:



Sumber: Buku Panduan Pembangunan Keluarga Tahun 2016

Berdasarkan skema bagan diatas, pembangunan ketahanan keluarga di Indonesia terdiri atas 5 dimensi, diantaranya: 1) dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga; landasan legalitas, keutuhan keluarga, dan kemitraan gender. 2) Dimensi Ketahanan Fisik; Kecukupan pangan dan gizi, kesehatan keluarga dan ketersediaan lokasi tetap untuk tidur. 3) Dimensi Ketahanan Ekonomi; tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, jaminan keuangan keluarga. 4) Dimensi Ketahanan Sosial-Psikologi; Keharmonisan keluarga, kepatuhan terhadap hukum. 5) Dimensi Ketahanan Sosial-Budaya; Kepedulian Sosial, Keeratan Sosial, Ketaatan beragama.

Saat ini permasalahan penyebab kerapuhan keluarga di Indonesia, sebagian besar didominasi oleh permasalahan sosial ekonomi, seperti; kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, konflik antar anggota keluarga, kenakalan remaja (Herien Puspita, 2019). Kota Bogor terkait tingkat pendidikan Ibu Rumah Tangga berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang tervalidasi tahun 2014, diperoleh data bahwa dari total jumlah perempuan dari usia 5 – 95+ Tahun, di Kota bogor hanya 0.27 % yang menyelesaikan pendidikan sampai S2/S3, 4.67 % menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1), 22, 86 % menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas, 18,14% menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan 25.54% menyelesaikan pendidikan hanya dibangku Sekolah Dasar. Sebagian ibu – ibu usia produktif yang memiliki anak, hanya lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, sebagian kecil sempat menyelesaikan pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas. Hal ini tentu berpengaruh terhadap ketahanan keluarga, karena Ibu adalah pihak yang menjadi salah satu komponen keluarga yang menjadi sentra dalam pembangunan keluarga, dengan tingkat pendidikan yang masuk kategori rendah sebagian besar keluarga Indonesia menjalankan kehidupan keluarga berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orang tua atau keluarga lain yang dilihat, bukan berdasarkan ilmu

pendidikan dan disiplin ilmulainnya (Helmawati, 2014). Dengan kondisi ini intervensi literasi ketahanan keluarga menjadi sangat dibutuhkan untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Salah satu bentuk intervensi literasi ketahanan keluarga yang diselenggarakan pemerintah adalah kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial dari Tahun 2008 hingga saat ini. P2K2 adalah pemberian pemahaman kepada peserta PKH tentang pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan pengasuhan lanjut usia dan disabilitas berupa intervensi edukasi terstruktur dan berkelanjutan. Tujuan kegiatan P2K2 adalah; meningkatkan pengetahuan praktis mengenai Kesehatan, Pendidikan dan pengasuhan, ekonomi, perlindungan anak dan kesejahteraan sosial, Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga PKH mengenai kondisi, kebutuhan dan perawatan yang dibutuhkan lansia dan orang disabilitas berat, Membangun kesadaran peserta PKH terhadap pentingnya pemenuhan kewajiban dalam bidang Kesehatan dan Pendidikan dalam PKH, Menjaga dan memperkuat perubahan tingkah laku positif terkait pendidikan dan pengasuhan, Kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak, Menjaga dan memperkuat perubahan perilaku positif terkait perawatan dan pemeliharaan terhadap lansia dan orang dengan disabilitas berat, Meningkatkan keterampilan orang tua dalam bidang Pendidikan dan pengasuhan anak, Kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak, Meningkatkan kemampuan peserta untuk mengenali potensi yang ada pada diri dan lingkungannya agar dapat digunakan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

PKH merupakan program pemberian bantuan bersyarat kepada keluarga miskin (KM) dengan membuka akses layanan bagi keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (Fakes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik). Mafaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan kalangan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya. secara khusus tujuan PKH; 1) meningkatkan konsumsi keluarga PKH, 2) meningkatkan kualitas Kesehatan peserta PKH, 3) meningkatkan taraf Pendidikan anak-anak peserta PKH, 4) mengarahkan perubahan perilaku positif peserta PKH tentang pentingnya Kesehatan, Pendidikan dan pelayanan kesejahteraan sosial, 5) memastikan terpelihara taraf kesejahteraan sosial. Ketentuan masyarakat yang menjadi peserta PKH adalah keluarga miskin (KM) yang memenuhi minimal salah satu dari kriteria berikut: 1) komponen kesehatan (ibu hamil/nifas, anak usia dibawah 6 tahun), 2) komponen Pendidikan (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas), 3) komponen kesejahteraan sosial (disabilitas berat, lanjut usia 70 tahun keatas). Untuk mencapai tujuan program PKH, peserta memiliki hak dan kewajiban sebagai peserta PKH. Adapun hak peserta PKH diantaranya; mendapatkan bantuan uang tunai yang disesuaikan dengan ketentuan program, mendapatkan layanan fasilitas, Kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial bagi seluruh anggota keluarga sesuai dengan kebutuhan, terdaftar dan mendapatkan program komplementaris dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.

Manfaat jangka pendek dari PKH menurut (Rahayu, 2012) adalah memberikan *income effect* melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga miskin; sementara manfaat jangka panjangnya adalah; 1) memutus mata rantai kemiskinan melalui peningkatan kualitas kesehatan/ nutrisi, kualitas pendidikan dan memberikan kepastian akan masadepannya, 2) merubah perilaku keluarga miskin yang relatif kurang mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang disebabkan kurangnya informasi mengenai hak, manfaat, keuntungan dan kesempatan serta *opportunity cost* (anak bekerja lebih “menguntungkan” daripada sekolah, 3)

mengurangi pekerja anak serta mencegah rumah tangga miskin menjadi tuna sosial dan penyandang masalah kesejahteraan sosial, 4) meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui *complementary* perbaikan layanan pendidikan dan kesehatan (*supply side*), pengembangan sistem perlindungan sosial masyarakat miskin (*deman side*), sekaligus penguatan desentralisasi, dan 5) percepatan pencapaian SDGs, melalui indikator kemiskinan, pendidikan, Ibu hamil, pengurangan kematian balita, dan peningkatan kesetaraan gender.

Mengingat strategisnya pelaksanaan kegiatan P2K2 dalam rangka edukasi berkelanjutan bagi peserta PKH, perlu dilakukan kajian lebih lanjut terkait pelaksanaan kegiatan P2K2 sebagai salah satu gerakan lretasi ketahanan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas keluarga Indonesia.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan pendekatan studikasuk pada kegiatan P2K2 di Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Informan penelitian adalah pendamping yang berjumlah 14 orang dan peserta Program Keluarga Harapan Dikecamatan Tanah Sareal yang berjumlah 4.890 orang. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data kualitatif lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data, aktivitas dalam analisis data yaitu; *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifikation*. (Sugiyono, 2010).

DISCUSSION

Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor, menjadi bagian dari program PKH nasional, jumlah peserta PKH dikecamatan Tanah Sareal kurang lebih 4.890 Rumah Tangga Miskin (RTM) yang tersebar pada 11 kelurahan; Cibadak, Kencana, Mekarwangi, Sukadamai, Sukaresmi, dan Tanah Sareal. Penelitian tentang literasi ketahan keluarga melalui kegiatan P2K2 di Kecamatan Ranah sareal kota bogor difokuskan untuk mengetahui pelaksanaan literasi ketahan keluarga melalui kegiatan P2K2 di Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor, bagaimana peran pendamping PKH, dan bagaimanakah respon peserta PKH dalam mengikuti kegiatan P2K2.

Berdasarkan hasil penelitian, melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh informasi bahwa kegiatan P2K2 dilaksanakan pada tahun 2016, sebelum melaksanakan fasilitasi dalam kegiatan P2K2, pendamping PKH mengikuti pendidikan dan pelatihan selama kurang lebih 7 hari, terkait materi yang akan disampaikan pada kegiatan P2K2 diwilayah dampingan masing - masing. Pelatihan fasilitasi oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) regional Jawa Barat yaitu di Bandung.

Penyelenggaraan kegiatan P2K2 dilaksanakan dalam bentuk pendidikan nonformal yang dilaksanakan dengan pendekatan andragogy, dimana yang menjadi warga belajarnya adalah ibu-ibu rumah tangga yang mendapatkan bantuan PKH, dengan menggunakan metode belajar kelompok. Teknik penyampaian materi menggunakan ceramah variatif dengan menggunakan modul sebagai panduan. Mengingat heterogenitas warga belajar pada

kegiatan P2K2 karakteristik pembelajaran bersifat fleksibel, terbuka, dan partisipatif. Peserta dibagi kedalam kelompok belajar yang terdiri atas 20-30 orang. Latar belakang dilaksanakan kegiatan P2K2 sebagai intervensi perubahan perilaku peserta PKH. Selain mendapatkan bantuan, peserta PKH diberikan edukasi dalam rangka pemberdayaan keluarga miskin penerima bantuan PKH. Materi P2K2 wajib disampaikan melalui pertemuan kelompok setiap bulannya oleh pendamping sosial PKH.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan P2K2 adalah modul P2K2, flipchart, film dokumenter dan buku pintar. Modul merupakan panduan yang digunakan oleh pendamping sebagai panduan dalam memberikan materi dan penjelasan, sedangkan buku pintar adalah buku pegangan bagi peserta PKH dalam mengikuti materi dan penugasan. Literasi ketahanan keluarga bersumber dari materi yang disampaikan oleh pendamping sosial PKH. Adapun pembahasan dalam modul adalah sebagai berikut:

Modul Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Modul Pendidikan dan pengasuhan yang terdiri atas 4 sesi, yang diantaranya adalah sebagai berikut: Sesi 1 Menjadi orang tua yang lebih baik: (1) Orang tua adalah contoh yang baik bagi anak; Sikap dan perilaku orang tua yang baik memiliki konsep diri yang positif, Orang tua yang baik penuh kasih sayang dan tidak melakukan tindak kekerasan, (2) Ayah dan Ibu Bekerjasama sebagai Tim; melibatkan ayah dalam pengasuhan sehari-hari; membuat keputusan bersama dalam melaksanakan dengan konsisten; menghindari konflik dihadapan anak.

Sesi 2 Memahami Perkembangan dan Perilaku Anak: (1) Meningkatkan perilaku baik anak; memuji anak, memberikan penghargaan saat anak melakukan hal baik. (2) Mengurangi perilaku buruk pada anak; dampak negatif kekerasan fisik dan non fisik pada anak; berbagai cara mengurangi perilaku buruk anak.

Sesi 3 Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar: (1) Bermain Sebagai Cara Anak untuk Belajar; apa itu bermain dan manfaat bermain bagi anak; memanfaatkan kegiatan sehari-hari dirumah sebagai kesempatan bermain bersama anak. (2) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak; pentingnya kemampuan berbahasa, berbagai aktivitas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Sesi 4 Membantu Anak Sukses Disekolah: (1) Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini; manfaat mengikuti kegiatan pendidikan anak usia dini; mengidentifikasi lembaga pendidikan anak usia dinidisekitar tempat tinggal. (2) Membantu Anak Sukses di Sekolah; membantu anak sukses disekolah; mengatasi anak yang tidak mau sekolah.

Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha

Sesi 5 Mengelola Keuangan Keluarga; Memahami jumlah pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran, mengendalikan anggaran.

Sesi 6 Cermat Meminjam Uang; merencanakan hutang dengan hati-hati, memilih tempat meminjam, menabung secara rutin, memilih cara dan tempat menabung.

Sesi 7 Memulai Usaha; mengidentifikasi ide usaha, mengembangkan dan menilai kelayakan usaha, merencanakan keuangan usaha, merencanakan pemasaran, mengelola keuangan usaha

Modul Kesehatan dan gizi

Sesi 8 Pentingnya Gizi dan Layanan Ibu Hamil; pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, pentingnya gizi bagi ibu hamil, pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan kesehatan setelah melahirkan, memastikan ibu dan bayi mendapatkan layanan jaminan kesehatan nasional.

Sesi 9 Pentingnya Gizi untuk Ibu Menyusui dan Balita; FGD mengenai ASI, MP-ASI, dan Posyandu, ASI eksklusif, Makanan Pendamping ASI, Kunjungan Posyandu, Gizi Ibu menyusui.

Sesi 10 Kesakitan pada Anak dan Kesehatan Lingkungan; Mengenal Penyakit Diare, mengenal penyakit kecacingan dan malaria, pentingnya memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan, pentingnya jamban sehat.

Modul Perlindungan Anak

Sesi 11 Upaya Pencegahan Kekerasan & Perlakuan Salah Pada Anak; pengertian anak & hak anak, pengertian kekerasan dan perlakuan salah, jenis dan contoh kekerasan dan perlakuan salah, deteksi dini kekerasan seksual, cara pencegahan kekerasan di keluarga dan masyarakat, pencegahan kekerasan pada anak berkebutuhan khusus.

Sesi 12 Penelantaran & Eksploitasi Anak; pengertian penelantaran, cara mencegah penelantaran terhadap anak, akibat eksploitasi terhadap anak, mencegah eksploitasi terhadap anak.

Modul Kesejahteraan Sosial

Sesi 13 Pelayanan Bagi Penyandang Disabilitas Berat; pengertian penyandang disabilitas, hak-hak penyandang disabilitas, ragam dan tingkatan disabilitas, pelayanan bagi disabilitas berat di dalam keluarga, pelayanan disabilitas berat di dalam masyarakat.

Sesi 14 Pentingnya Kesejahteraan Lanjut Usia; pengetahuan lansia, kondisi dan permasalahan umum lansia, prinsip melayani lansia, tipe/ sifat umum lansia, kekerasan dan penelantaran terhadap lansia, upaya peningkatan kualitas pelayanan lansia.

Dimensi	Indikator	Modul P2K2
Legalitas dan Keutuhan Keluarga	-Kepemilikan buku nikah -Kepemilikan kartu keluarga -Kepemilikam akte kelahiran anak -Kepemilikan akte cerai	Dimensi tentang legalitas dan keutuhan keluarga, masuk kedalam kajian modul perlindungan Anak, dalam modul ini, dibahas tentang hak anak untuk diberikan identitas. Sementara dimensi keutuhan ke,uarga, dibahas pada modul pendidikan dan pengasuhan anak, dalam modul ini membahasa tentang kerjasama antara suami istri dalam membangun rumah

	-Kepemilikan surat kematian	tangga dan dalam pengasuhan anak
Ketahanan Fisik	<p>-Masalah kecukupan gizi keluarga (anak dan balita)</p> <p>-Kesehatan keluarga (balita, ibu, anak, disabilitas dan lansia)</p> <p>-Rumah yang ditempati oleh keluarga (pola hidup bersih dan sehat, pelayanan lansia, rumah layak huni)</p>	<p>Terkait ketahanan fisik dalam hal kesehatan dan kecukupan gizi terutama bagi balita, ibu, anak, disabilitas dan lasia dibahas pada modul kesehatan dan gizi. Pada modul ini dibahas tentang gizi untuk ibu hamil dan menyusui, pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui. Pada modul kesehatan juga dibahas tentang pentingnya hidup bersih, dan penanggulangan pada penyakit seperti diare, kecacingan, dan juga dalam modul ini, dibahas bagaimana memperhatikan kesehatan pribadi dan juga lingkungan, seperti penggunaan jaban sehat.</p> <p>Sementara tentang hak dan pelayanan bagi disabilitas dan lansia, baik dalam keluarga ataupun masyarakat dibahas pada modul kesejahteraan sosial. Materi dalam modul ini membahas tentang bagaimana hak penyandang disabilitas dan lansia, bentuk penelantaran bagi penyandang disabilitas dan lansia, serta pelayanan sosial dan kesehatan bagi penyandang disabilitas dan lansia, baik dalam keluarga ataupun masyarakat.</p>
Ketahanan Ekonomi	<p>-Pendapatan keluarga (ekonomi keluarga)</p> <p>-Pembiayaan pendidikan anak</p> <p>-Tempat tinggal keluarga hingga jaminan pendapatan keluarga</p>	<p>Modul pengelolaan keuangan keluarga dan perencanaan usaha menjadi kajian literasi ketahanan ekonomi keluarga. Pada modul ini mengkaji tentang pengaturan keuangan keluarga yang disesuaikan dengan jenis pendapatan keluarga, serta membahas tentang skala prioritas dalam menggunakan uang, agar dapat terpenuhi kebutuhan keluarga dan terjauh dari hutang. Pada modul ini, para peserta yang merupakan ibu rumah tangga, dibrikan pengetahuan dalam hal merencanakan usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.</p>
Ketahanan Sosial Psikologis	<p>-Keharmonisan dalam keluarga, kekerasan terhadap anak, kekerasan dalam rumah tangga, penelantaran anak, pola asuh anak yang tidak tepat, pendampingan anak yang</p>	<p>Pada kegiatan P2K2, hampir setiap modul memnahas tentang ketahanan sosial psikologis. Pada modul pendidikan dan pengasuhan anak, peserta diberikan materi terkait dengan menjadi orang tua yang baik, pola asuh yang tepat dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak, mengetahui informasi tentang pendidikan anak usia dini, serta relasi yang harmonis antara</p>

	terkena kasus pencehan seksual	<p>anggota keluarga dalam pendidikan dan pengasuhan, serta bagaimana harusnya pendampingan yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak sekolah.</p> <p>Pada modul perlindungan anak, aspek ketahanan sosial psikologis juga dibahas. Pada maodul ini membahas tentang hak anak, perlindungan terhadap anak, larangan dalam hal eksploitasi dan penelantaran anak, hingga penanganan dan pendampingan terhadap anak yang menjadi korban eksploitasi, penelantaran hingga kekerasan, baik fisik, psikologis ataupun seksual</p>
Ketahanan Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Kepedulian sosial - Keeratan sosial - Ketaatan beragama 	<p>Ketahanan Sosial Budaya masuk dalam setiap bahasan modul kegiatan P2K2, membangun keeratan sosial dan saling membantu dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, karena pada prinsipnya manusia adalah makhluk sosial. Melalui peran keluarga dalam masyarakat baik dalam hal layanan pendidikan, kesehatan dan layanan kesejahteraan sosial saling berkerjasama dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan, yang akan berdampak pada masyarakat dan negara.</p>

Literasi ketahanan keluarga dilakukan melalui kegiatan pembelajaran pada kegiatan P2K2, melalui materi yang diberikan para peserta PKH diberikan wawasan dan pengetahuan bagi ibu rumah tangga. Dengan pengetahuan dan wawasan yang didapatkan diharapkan peserta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan keluarga, baik dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak, pengelolaan keuangan, kesehatan dan gizi keluarga, perlindungan anak dan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lansia dan penyandang disabilitas. Melalui literasi ketahanan keluarga yang diperoleh oleh peserta PKH melalui kegiatan P2K2, setiap anggota keluarga mampu bersinergi dalam mewujudkan keluarga yang sukses dan kuat. Keluarga sebagai unit rekecil dalam masyarakat yang terdiri atas; suami-isteri, suami-isteri dan anaknya, ayah-anaknya, ibu-anaknya (pasal I ayat 6 UU 52/2009), menjadi cerminan bagi kondisi suatu negara, meningkat dan menurunnya suatu negara seiring dengan kualitas keluarga, suksesnya sebuah keluarga akan menghasilkan masyarakat yang sukses, sebaliknya rusaknya keluarga akan mnghasilkan masyarkat bahkan negara yang rusak (Ibn Kaldun, Setianingsih: 2020).

Dalam kegiatannya, tentu masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaan kegiatannya, seperti media pembelajaran berupa buku pintar yang tidak semua peserta PKH mendapatkab buku pegangan dalam mengikuti kegiatan P2K2 setiap bulannya, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang dalam melaksanakan kegiatan P2K2.

CONCLUSION

Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga adalah pemberian pemahaman kepada peserta PKH tentang pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan, perlindungan anak dan pengasuhan lanjut usia dan disabilitas berupa intervensi edukasi terstruktur dan berkelanjutan. P2K2 dilaksanakan dalam bentuk pendidikan nonformal yang dilaksanakan dengan pendekatan andragogy. Peserta PKH diberikan wawasan dan pengetahuan terkait literasi ketahanan keluarga melalui kegiatan pembelajaran pada kegiatan P2K2 difasilitasi oleh pendamping sosial PKH dengan menggunakan modul yang memberikan pengetahuan dan wawasan ketahanan keluarga dalam 1) dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga; landasan legalitas, keutuhan keluarga, dan kemitraan gender. 2) Dimensi Ketahanan Fisik; Kecukupan pangan dan gizi, kesehatan keluarga dan ketersediaan lokasi tetap untuk tidur. 3) Dimensi Ketahanan Ekonomi; tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, jaminan keuangan keluarga. 4) Dimensi Ketahanan Sosial-Psikologi; Keharmonisan keluarga, kepatuhan terhadap hukum. 5) Dimensi Ketahanan Sosial-Budaya; Kepedulian Sosial, Keeratan Sosial, Ketaatan beragama.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. Data Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
- Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta
- Gumperz, Jenny Cook. 2006. *The Social Construction of Literacy*. Second Edition. Santa Barbara. Cambridge University Press
- Hasanah. Viena, dkk. 2019. Motekar (Motivator Ketahanan Keluarga) dan Pemberdayaan Keluarga Rentan. PAUD Lectora: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 02 No. 02. Hal. 42-55
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga : Teoritis dan Paraktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Herien Puspita. “ *Gender dan Keluarga (Konsep dan Realita di Indonesia)*” pp.05-619. 2019. IPB Press
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. 2016. *Buku Panduan Pembangunan Keluarga*. CV. Lintas Khatulistiwa. Jakarta
- Kementerian Sosial RI. 2018. “ *Modul Pendidikan dan Pengasuhan Anak*” (Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2. Kanakata Creative. pp. 04-48
- Kementerian Sosial RI. 2018. “ *Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha*” (Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2. Kanakata Creative. pp. 04-86
- Kementerian Sosial RI. 2018. “ *Modul Kesehatan dan Gizi*” (Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2). Kanakata Creative. pp. 04-86
- Kementerian Sosial RI. 2018. “ *Modul Perlindungan Anak*” (Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2). Kanakata Creative. pp. 04-114
- Kementerian Sosial RI. 2018. “ *Modul Kesejahteraan Sosial*” (Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2). Kanakata Creative. pp. 04-85
- Peraturan Menteri PPPA No.6 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Pembangunan Keluarga
- Rahayu, S.L. 2012. *Bantuan Sosial Indonesia*. Bandung. Fokus Media

- Setianingsih, Luluk. 2020. Makalah Seminar Ketahanan Keluarga. Seminar Ketahanan Keluarga. Bogor Bumi Satu Langit.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Undang -Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Unesco. "The Prague Declaration: Toward an Information Literate Society" dalam <https://www.id.undp.org> diakses 03 Oktober 2020
- Walsh, Froma. 2016. Strengthening Family Resilience, Third Edition. New York. The Guilford Press